

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi telah menjadi gerbang bagi manusia menuju era baru tanpa terhalang oleh adanya batas-batas geografis dan geopolitis, yang pada akhirnya tercipta sebuah dunia maya tempat manusia saling berinteraksi yang lebih dikenal dengan teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi seperti internet akan dapat mempercepat proses aliran informasi dengan lebih cepat dan lebih murah.

Banyak pihak yang membutuhkan aliran informasi yang cepat dan murah. Internet mampu memenuhi kebutuhan tersebut sehingga penggunaan internet pun berkembang pesat, tidak terkecuali di Indonesia. Bila dibandingkan dengan negara-negara Asia Pasifik lainnya, perkembangan penggunaan jaringan internet di Indonesia tergolong cepat, ini didukung oleh perusahaan yang memberikan layanan jasa penyelenggara internet. Menurut catatan salah seorang ahli dan perintis jaringan komunikasi lewat komputer dari ITB, Onno W Purbo, misalnya dalam jangka waktu satu tahun, sampai akhir 1995 kecepatan Indonesia ke internet telah naik lima kali lipat dari akhir tahun 1994. Tiga aspek utama yang membangun keberadaan internet adalah: Komputer (*Computer*), Komunikasi (*Communication*) dan Isi (*content*). 3C dalam dunia informasi ini tampak serentak tumbuh di Indonesia (Latif *et al*, dalam CIDES 1996 dalam Brata *et al*, 2002).

Perkembangan yang pesat dalam penggunaan internet menunjukkan bahwa teknologi informasi seperti internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dalam pengembangan usaha dan pembangunan bangsa, termasuk dalam kaitannya dengan persaingan global. Pengembangan usaha, misalnya, akan teralienasi dari informasi bila tertinggal dalam penguasaan teknologi informasi. Hal ini akan membawa implikasi pada tertinggalnya bidang usaha yang bersangkutan dalam persaingan global.

Konteks perkembangan masyarakat dan IKM, kemampuan untuk mengambil informasi dari aliran yang semakin deras akan menentukan tingkat kemajuan ilmu dan teknologinya. Aliran itu akan dengan mudah diterima jika terdapat simpul-simpul yang saling berhubungan membentuk suatu jaringan (*network*). Menurut Pantjadarma (2000), penguatan *network* untuk pemberdayaan IKM dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang besar. Disamping faktor geografis dan keterbatasan infrastruktur telekomunikasi, yang utama adalah kesenjangan kemampuan IKM dengan kelompok pemilik ilmu dan teknologi yang terkonsentrasi di lembaga penelitian dan perguruan tinggi. Minimnya komunikasi ini antara kedua entitas ini menghambat aliran informasi dan pengetahuan serta meniadakan kesempatan *learning* bagi keduanya. Teknologi internet yang menawarkan peluang untuk menghubungkan dan mempercepat proses komunikasi antara IKM dengan simpul-simpul sumber ilmu dan teknologi dengan lebih cepat dan murah sehingga setelah melalui proses belajar, daya saing IKM dapat meningkat, tidak selalu berhasil diterapkan. Ini antara lain disebabkan oleh lebarnya kesenjangan kemampuan di antara keduanya sehingga diperlukan

kelompok yang berperan sebagai penerjemah atau *interface* untuk menjembatani proses komunikasi yang berlangsung.

Dapat diartikan bahwa jaringan (*network*) sangatlah perlu dalam pembangunan teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi yang memungkinkan terbentuknya jaringan adalah internet. Dengan menggunakan internet, IKM dapat saling berhubungan satu sama lain nyaris tanpa batasan geografis. Dengan internet, IKM juga dapat saling berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan usaha IKM, hanya saja hal ini akan lebih memberikan manfaat berarti bila jaringan tersebut terencana dan terkelola dengan baik.

Khusus berkaitan dengan teknologi informasi pemerintah D.I.Yogyakarta, merencanakan kegiatan mendirikan/membangun Teknologi Informasi (WARSI) sebanyak satu jaringan yaitu untuk tahun 2002, kegiatan lainnya yang dapat disebutkan dalam konteks ini adalah menyelenggarakan promosi dan informasi ekspor melalui internet sebanyak satu kali (tahun 2002, 2003, 2004). Kegiatan tersebut adalah dalam rangka program penguatan struktur ekspor.

Sejauh ini, industri kerajinan memang telah mampu menembus pasar ekspor, berdasarkan data Dinas PERINDAGKOP (2004), tahun 2004 ekspor industri kerajinan di Kabupaten Bantul mencapai 14,614,022.17 dolar AS. Nilai ekspor tersebut adalah akumulasi dari 46 jenis kerajinan. Industri kerajinan keramik sendiri menyumbang nilai ekspor sebesar 30,377.61 dolar AS dengan jumlah unit usaha 672 yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2702 pekerja.

Suriadinata *et al.*, (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Yogyakarta merupakan kota yang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih rendah dimana penelitian tersebut melibatkan delapan kota besar di Indonesia, Kota Yogyakarta memperoleh peringkat kedua terbawah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, hasil penelitian tersebut memperoleh temuan yang mengatakan bahwa IKM yang telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi memperoleh omset meningkat, jangkauan pasar tidak terbatas, dapat menambah luas daerah pemasaran, dan inovatif.

Manfaat teknologi internet sangatlah penting bagi pengrajin, salah satu manfaat penting internet bagi pengrajin adalah untuk memperluas pasar, menambah daerah pemasaran sampai skala ekspor dan melakukan persaingan di pasar global, karena internet merupakan teknologi informasi yang murah dan cepat serta bisa diakses di seluruh dunia. Salah satu industri kecil kerajinan yang menarik perhatian adalah industri keramik yang terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek wilayah Kasongan dipilih karena dua faktor berikut. Pertama, kontribusinya yang cukup besar baik dari segi finansial, unit usaha, dan penyerapan tenaga kerja terhadap Kabupaten Bantul. Kedua, faktor struktur unit usaha Sentra Industri keramik Kasongan yang didominasi oleh industri kecil dan industri menengah.

Salah satu kelompok yang dirasa perlu meningkatkan kemampuannya dalam persaingan dan kinerja usahanya sendiri adalah industri kecil dan menengah (IKM) yang memiliki peran strategis baik dalam penyediaan lapangan

kerja maupun menyumbang pertumbuhan ekonomi. IKM sering sekali lebih banyak terpaku pada kegiatan rutinnnya dan tidak memiliki waktu dan daya untuk melakukan peningkatan teknik ataupun kegiatan-kegiatan inovatif yang dapat memperbaiki kinerja dan daya saingnya. Agar IKM mampu melakukan kegiatan inovatif harus ada peningkatan kemampuan ilmu dan teknologi melalui aliran informasi yang kontinu. Dalam kaitan inilah IKM diharapkan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi (Brata *et al*, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, salah satu cara efektif dalam pemasaran, memperoleh pasar, meningkatkan persaingan, dan berinovasi adalah dengan menggunakan teknologi informasi (internet) karena teknologi informasi (internet) dapat memberikan aliran informasi yang cepat dan biaya murah, sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik "Pemanfaatan Teknologi Informasi (internet) Pada IKM (Kasus Pada Sentra Industri Keramik Desa Kasongan Kabupaten Bantul, Propinsi D.I.Yogyakarta)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan internet di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana alasan pelaku usaha di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta belum menggunakan internet?

3. Bagaimana alasan pelaku usaha di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta menggunakan internet?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan internet di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui mengapa pelaku usaha di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta belum menggunakan internet.
3. Untuk mengetahui alasan pelaku usaha di sentra industri keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta menggunakan internet.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pengusaha dan pengerajin keramik di sentra industri keramik Kasongan, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta dalam menjalankan usahanya.
- 2) Sebagai masukan dan bahan tambahan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan dalam pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah).
- 3) Sebagai referensi dan perbandingan riset/studi terkait yang pernah dilakukan.

1.5. Studi Terkait

Brata *et al.*, (2002) melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan industri kecil menengah. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kodya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan adalah industri hasil pertanian dan kehutanan (IHPK), industri aneka (IA) dan industri logam mesin kimia (ILMK). Diperoleh temuan bahwa kurang dari sepertiga responden telah menggunakan internet. Responden yang telah menggunakan teknologi internet cenderung berpendidikan lebih tinggi dari responden yang tidak menggunakan teknologi internet untuk memasarkan produknya. Juga ditemukan indikasi adanya kaitan yang erat antara omzet penjualan dengan penggunaan teknologi internet.

Adapun temuan kendala-kendala dalam penggunaan internet yang diungkapkan oleh sejumlah responden yaitu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengetahuannya tentang internet, dan biaya yang dirasa masih mahal serta akses internet yang lambat.

Suriadinata *et al.*, (2001) menulis penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh UKM eksportir di Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di delapan kota yaitu, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Lampung, dan Makasar. Sampel yang digunakan berdasarkan jenis perusahaan, yaitu jenis usaha manufaktur atau industri pertanian dan perdagangan. Diperoleh kesimpulan bahwa, komputer telah menjadi peralatan standar yang dimiliki oleh para UKM eksportir. Mayoritas dari UKM eksportir

sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi mengenai fungsi dan manfaat dari internet dalam menunjang kegiatan usahanya. Alasan yang diungkapkan oleh UKM eksportir dalam menggunakan internet adalah praktis dan efisien. Terdapat juga alasan yang diungkapkan oleh UKM eksportir yang belum memanfaatkan jaringan internet adalah: (1) belum melihat manfaat dari internet, (2) sulitnya menambah jaringan telepon, (3) belum memiliki sumber daya manusia yang mampu menggunakan internet.

Nazif., (2001) melakukan penelitian tentang jaringan SME center: solusi terpadu bagi pengembangan UKM melalui optimalisasi sistem informasi dan aplikasi e-business, memperoleh temuan mengingat kondisi cakupan geografis Indonesia yang begitu luas dengan sumber daya yang tersebar, maka tidak ada cara lain dalam pengemabangan UKM diperlukan suatu jaringan yang terintegrasi dan terpadu melalui teknolgi informasi dan komunikasi yang tepat yang akan membentuk jaringan pusat pusat komoditi unggulan melalui pusat pusat layanan SME Center yang dibangun di seluruh pelosok tanah air. Melalui jaringan SME Center diharapkan akan mempercepat terbentuk struktur jaringan ekonomi bisnis UKM yang kuat dan terintegrasi melalui jaringan SME Center yang dilengkapi dengan sistem informasi dan aplikasi e-business yang bersifat global yang akan membantu UKM meningkatkan akses pasar, permodalan, manajemen, dan kualitas sehingga diharapkan akan terbentuknya ekonomi nasional yang kokoh berbasis UKM yang mampu bersaing ditingkat global dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas ke depan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan studi sampel adalah industri keramik di sentra industri keramik Kasongan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena Desa Kasongan merupakan Desa wisata penghasil kerajinan keramik terbesar di Kabupaten Bantul, faktor usia sentra industri Kasongan yang cukup tua dilihat dari sejarahnya, kontribusi yang cukup baik dari segi finansial, unit usaha, dan penyerapan tenaga kerja, faktor struktur unit usaha sentra industri keramik kasongan yang didominasi oleh industri kecil dan menengah.

1.6.2. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah sampel yang diambil adalah 50 responden yang terdiri dari industri kecil dan menengah. Populasi industri keramik yang ada di Desa Kasongan berjumlah 397 responden, maka pengambilan sampel sebanyak 50 responden sudah bisa dikatakan mewakili keseluruhan dari populasi industri kecil dan menengah yang ada di Desa Kasongan. Cara agar dapat diperoleh sampel yang benar-benar representatif, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu, sampel yang dipilih dengan cermat atau memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989: 169). Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini adalah: (1) industri kecil dan industri menengah; (2)

sebagai responden dalam survei ini adalah pemilik industri kecil; (3) IKM yang telah melakukan ekspor; (4) industri yang belum atau akan menggunakan internet; (5) industri yang menggunakan internet.

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dan wawancara. Metode angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner diberikan kepada responden yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang lebih rinci yang belum tercakup di dalam kuesioner maka dilakukan wawancara yang mendalam dengan responden. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden (Soeratno dan Arsyad, 2003).

1.6.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (survei) dengan cara mengajukan pertanyaan dan wawancara. Data primer diperoleh melalui:

- a. Wawancara (*interview*). Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang telah disiapkan terlebih dahulu.

- b. Observasi. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara meninjau secara langsung terhadap objek yang diteliti. Informasi yang akan dikumpulkan berkaitan dengan alasan pelaku usaha yang belum atau akan menggunakan internet, serta alasan pelaku usaha yang sudah menggunakan internet untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

1.6.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, serta literatur lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.7. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian fakta dengan teori yang telah dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara maupun observasi. Dalam analisis deskriptif ini memberikan gambaran-gambaran dan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2003).

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dengan komputer dan kemudian dianalisis. Jawaban pertanyaan yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya, sehingga diketahui gambaran responden. Untuk menjelaskan gambaran responden digunakan diagram batang (*column chart*).

1.8. Batasan Operasional

Batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Industri kecil dan menengah yaitu suatu usaha yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar jadi/setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha untuk industri kecil, untuk industri menengah 20-99.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab secara umum pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang kondisi umum lokasi penelitian dan sejarah sentra industri keramik di Desa Kasongan, Kabupaten Bantul.

BAB IV ANALISIS HASIL

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil pengukuran berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif dan disesuaikan hasilnya dengan studi kepustakaan yang telah ada sebagai penunjang untuk menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari seluruh analisis dalam penelitian dan sekaligus akan memuat rekomendasi saran dari penulis yang muncul dalam penelitian ini.